



## Hubungan Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah dengan Kemampuan Menulis Kajian Teori Mahasiswa Semester III Group E IAKN Tarutung Tahun 2025

Melisa Fitriani Sinaga<sup>1</sup>, Sri Marlina Laoli<sup>2</sup>, Jelly Hanna Togi Simangunsong<sup>3</sup>, Jernita Hayati Sitohang<sup>4</sup>, Andar Gunawan Pasaribu<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Tarutung

Email: [melysasinaga143@gmail.com](mailto:melysasinaga143@gmail.com), [srimarlinalaoli@gmail.com](mailto:srimarlinalaoli@gmail.com),  
[jellysimangunsong904@gmail.com](mailto:jellysimangunsong904@gmail.com), [jernitahayatisthhayati@gmail.com](mailto:jernitahayatisthhayati@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received December 02, 2025

Revised December 15, 2025

Accepted December 28, 2025

#### Keywords:

Writing Scientific Papers,  
Ability to Write Theoretical  
Studies

### ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the Scientific Writing course and the ability to write theoretical studies in third-semester students of Group E of IAIN Tarutung in 2025. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The research instrument is a questionnaire consisting of 10 items for the variable of teaching scientific writing (X) and 10 items for the variable of writing theoretical studies (Y). The questionnaire was distributed to 35 respondents of Group E students. The results of the study indicate that the teaching of scientific writing is in the good category, but students' ability to write theoretical studies still faces challenges in the synthesis aspect. Students' ability to write theoretical studies is in the fairly good category with a percentage of 78%, but there are still weaknesses in the ability to synthesize theory and paraphrase, which is indicated by 22.2% of students who stated they experienced difficulties. The results of the Product Moment correlation analysis show an  $r_{xy}$  value of 0.39 (39%), which means there is a positive but weak relationship between the teaching of scientific writing and the ability to write theoretical studies. Based on observations in the Group E class, it was found that students still experience difficulties in summarizing and synthesizing theories from various sources and avoiding plagiarism. Thus, it can be concluded that the quality of scientific writing teaching contributes to students' abilities, but more intensive practical reinforcement is needed to improve the competence of writing systematic theoretical studies.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Article Info

#### Article history:

Received December 02, 2025

Revised December 15, 2025

Accepted December 28, 2025

#### Keywords:

Penulisan Karya Ilmiah,  
Kemampuan Menulis Kajian  
Teori

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah dengan kemampuan menulis kajian teori pada mahasiswa semester III Grup E IAIN Tarutung Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Instrumen penelitian berupa angket yang terdiri atas 10 butir pernyataan untuk variabel pengajaran penulisan karya ilmiah (X) dan 10 butir pernyataan untuk variabel kemampuan menulis kajian teori (Y). Angket disebarikan kepada 35 responden mahasiswa Grup E. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah berada pada kategori baik, namun kemampuan menulis kajian teori mahasiswa masih menghadapi tantangan pada aspek sintesis. Kemampuan menulis kajian teori mahasiswa berada pada kategori cukup baik dengan persentase 78%, namun masih terdapat kelemahan pada kemampuan mensintesis teori dan melakukan parafrase, yang



ditunjukkan oleh 22,2% mahasiswa yang menyatakan mengalami kesulitan. Hasil analisis korelasi Product Moment menunjukkan nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,39 (39%), yang berarti terdapat hubungan positif namun berada pada tingkat yang lemah antara pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kemampuan menulis kajian teori. Ditemukan juga 80 % di kelas Grup E semester 3 bahwa mahasiswa/i masih mengalami kesulitan dalam menuliskan kajian teori. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas pengajaran penulisan karya ilmiah berkontribusi terhadap kemampuan mahasiswa, namun diperlukan penguatan praktis yang lebih intensif untuk meningkatkan kompetensi menulis kajian teori yang sistematis.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*

**Corresponding Author:**

Melisa Fitriani Sinaga

IAKN Tarutung

Email: [melysasinaga143@gmail.com](mailto:melysasinaga143@gmail.com)**PENDAHULUAN**

Pendidikan tinggi saat ini masih menghadapi tantangan besar dalam efektivitas kurikulum, khususnya pada mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah. Berdasarkan ulasan dari berbagai sumber digital akademik, kelemahan utama pendidikan tinggi terletak pada pengajaran yang terlalu teoritis dan kurang menyentuh aspek praktis penulisan. Banyak program studi yang belum mampu mengintegrasikan standar operasional prosedur penulisan ilmiah yang baku ke dalam metode pembelajaran yang interaktif. Akibatnya, mata kuliah ini sering kali dianggap sebagai beban formalitas akademik semata oleh mahasiswa, tanpa adanya pemahaman mendalam mengenai urgensi publikasi ilmiah sebagai standar kompetensi lulusan.<sup>1</sup>

Secara umum, kelemahan mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah berkaitan erat dengan rendahnya budaya literasi dan keterampilan berpikir kritis. Studi yang disarikan dari portal edukasi nasional menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali mengalami kesulitan dalam merumuskan ide menjadi sebuah paragraf yang kohesif dan koheren. Hambatan ini mencakup penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baku, kesalahan dalam logika penyusunan argumen, serta ketidakmampuan dalam menerapkan etika akademik seperti teknik sitasi yang benar. Kondisi ini memperlihatkan bahwa meskipun mahasiswa telah menempuh mata kuliah penulisan, kemampuan mereka dalam memproduksi karya ilmiah yang orisinal dan berkualitas masih jauh dari harapan.<sup>2</sup>

Secara spesifik, kelemahan mahasiswa dalam menuliskan kajian teori sering menjadi hambatan utama dalam penyusunan proposal maupun skripsi. Mahasiswa cenderung terjebak dalam praktik "copy-paste" atau hanya memindahkan teks dari buku/internet tanpa melakukan

<sup>1</sup> B. Sastro, *Kurikulum Dan Tantangan Penulisan Ilmiah Di Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Pustaka Akademik., 2023).

<sup>2</sup> Media Edukasi., "Problematika Menulis Mahasiswa Di Indonesia.," *Google News*, 2024.



sintesis yang memadai. Berdasarkan penelusuran literatur digital, kemampuan mahasiswa dalam membandingkan teori satu dengan yang lain, mencari benang merah antar-variabel, dan menghindari plagiarisme melalui teknik parafrase masih sangat rendah. Hal ini menyebabkan bagian kajian teori dalam karya ilmiah mahasiswa sering kali hanya terlihat seperti kumpulan definisi yang terfragmentasi, bukan sebuah landasan berpikir yang kuat untuk mendukung penelitian.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil telaah terhadap enam skripsi mahasiswa di lingkungan IAKN Tarutung, ditemukan bahwa **lima dari enam skripsi (83,3%)** menunjukkan kelemahan yang signifikan pada bagian tinjauan pustaka atau kajian teori. Kesulitan yang paling dominan adalah ketidakmampuan mahasiswa dalam menghubungkan teori yang dikutip dengan permasalahan yang sedang diteliti. Sebagian besar skripsi menggunakan literatur yang sudah usang dan tidak mutakhir. Hanya **satu skripsi (16,7%)** yang menunjukkan kemampuan sintesis teori yang cukup baik, sementara sisanya masih sekadar mencantumkan kutipan langsung tanpa analisis yang mendalam dari penulis sendiri.

Melalui observasi kelas pada mahasiswa Semester III Grup E, ditemukan data yang sejalan dengan permasalahan di atas. Dari hasil angket, meskipun mayoritas mahasiswa merasa metode pembelajaran dosen membantu, terdapat sekitar 22,2% mahasiswa yang secara jujur mengakui kesulitan besar dalam merangkum serta mensintesis teori dari berbagai sumber. Observasi menunjukkan bahwa saat praktik di kelas, mahasiswa sering kali bingung menentukan kriteria literatur yang kredibel dan kesulitan melakukan parafrase agar tidak terdeteksi plagiarisme. Hal ini diperkuat dengan fakta bahwa meskipun 55,6% mahasiswa menyatakan ada kesempatan berlatih, hasil tulisan mereka masih memerlukan bimbingan intensif pada bagian kerangka berpikir.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang: Hubungan Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah dengan Kemampuan Menulis Kajian Teori Mahasiswa Semester III Grup E IAIN Tarutung Tahun 2025.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif relasional, karena fokus penelitian adalah mengukur hubungan secara objektif antara pengajaran mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah dengan kemampuan mahasiswa dalam menuliskan kajian teori. Pendekatan kuantitatif relasional memungkinkan peneliti memperoleh data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk melihat seberapa signifikan hubungan antara variabel pengajaran (X) dan variabel kemampuan menulis (Y).

Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, bertujuan meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen terstandar, dan menganalisis data melalui teknik statistik.<sup>4</sup> Dengan demikian, metode ini tepat digunakan untuk mengukur tingkat korelasi antara efektivitas

---

<sup>3</sup> Pusat Jurnal Nasional., "Analisis Kemampuan Sintesis Teori Dalam Karya Ilmiah Mahasiswa.," *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Vol 5 (2), 2023.

<sup>4</sup> Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* (Bandung: Alfabeta., 2019).



instruksi dosen dengan kompetensi mahasiswa dalam menyusun landasan teoretis secara objektif dan sistematis.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan meliputi:

- **Penentuan Populasi dan Sampel**

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Semester III Grup E Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Tarutung Tahun 2025. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah 35 mahasiswa (total sampling), mengingat jumlah subjek yang masih dapat dijangkau secara keseluruhan.

- **Penyusunan Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian berupa kuesioner/angket dengan skala Likert 1-4 (Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Sangat Tidak Setuju). Kuesioner terdiri dari 10 butir pernyataan untuk Variabel X dan 10 butir pernyataan untuk Variabel Y.

- **Pernyataan Variabel X (Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah):**

- 1) Dosen menyampaikan materi struktur karya ilmiah secara sistematis.
- 2) Materi kuliah mencakup teknik pencarian literatur melalui jurnal digital.
- 3) Dosen menjelaskan cara menyusun tinjauan pustaka dengan mendalam.
- 4) Metode pembelajaran memotivasi saya untuk menulis karya ilmiah.
- 5) Dosen memberikan contoh kajian teori yang benar dari jurnal bereputasi.
- 6) Tersedia waktu yang cukup untuk praktik menulis di kelas.
- 7) Dosen memberikan bimbingan langsung saat mahasiswa mengalami kendala menulis.
- 8) Materi etika penulisan (plagiarisme) ditekankan selama perkuliahan.
- 9) Media pembelajaran yang digunakan mendukung pemahaman sistematika ilmiah.
- 10) Tugas-tugas yang diberikan membantu meningkatkan kemampuan analisis teori.

- **Pernyataan Variabel Y (Kemampuan Menulis Kajian Teori):**

- 1) Saya mampu mencari jurnal yang relevan dengan topik penelitian saya.
- 2) Saya dapat merangkum intisari dari beberapa pendapat ahli yang berbeda.
- 3) Saya mahir melakukan parafrase untuk menghindari plagiarisme.
- 4) Saya mampu menyusun landasan teori secara runtut dan logis.
- 5) Saya dapat mengaitkan hubungan antar variabel berdasarkan teori yang ada.
- 6) Saya memahami cara menggunakan aplikasi referensi (seperti Mendeley/Zotero).
- 7) Saya dapat membedakan kutipan langsung dan kutipan tidak langsung.
- 8) Saya mampu menyusun kerangka berpikir berdasarkan kajian teori yang dibuat.
- 9) Saya menggunakan referensi yang mutakhir (10 tahun terakhir).
- 10) Saya mampu membuat sintesis dari berbagai teori yang saya kumpulkan.

- **Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada 35 mahasiswa Grup E. Selain itu, dilakukan observasi terhadap dokumen hasil tulisan mahasiswa untuk memvalidasi jawaban angket terkait kesulitan dalam mensintesis teori.

- **Analisis Data**

Data numerik dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui persentase jawaban responden dan statistik inferensial menggunakan rumus Pearson Product Moment ( $r_{xy}$ ) untuk menguji hipotesis hubungan antarvariabel.



- Interpretasi Hasil  
Hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai kekuatan hubungan (korelasi) dan mengidentifikasi apakah nilai  $r_{xy} = 0,39$  (kategori rendah) tersebut dipengaruhi oleh indikator-indikator tertentu yang telah diisi oleh mahasiswa. Dengan metode ini, penelitian mampu menilai secara objektif sejauh mana mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah berkontribusi terhadap kemampuan mahasiswa Grup E dalam menyusun kajian teori yang kredibel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

#### A.1. Pengertian Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Menurut Sudjana, pengajaran Penulisan Karya Ilmiah (PKI) adalah upaya pendidik dalam mengorganisasikan lingkungan belajar agar mahasiswa memiliki kompetensi dalam menyusun laporan ilmiah yang baku.<sup>5</sup> Kemudian, Arifin menyatakan bahwa pengajaran PKI merupakan proses transfer pengetahuan mengenai teknik penulisan, penggunaan bahasa formal, dan etika akademik.<sup>6</sup> Selanjutnya, Dalman mengatakan bahwa pengertian pengajaran PKI adalah bimbingan sistematis untuk melatih nalar mahasiswa melalui tulisan yang didasarkan pada hasil observasi atau penelitian.<sup>7</sup>

Dari tiga pandangan di atas, maka pengertian pengajaran penulisan karya ilmiah adalah proses bimbingan dan instruksi akademis yang sistematis untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan menulis laporan ilmiah sesuai dengan kaidah bahasa dan etika akademik.

#### A.2. Tujuan Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Menurut Sudjana, tujuan pengajaran PKI adalah agar mahasiswa mampu mengomunikasikan ide atau hasil penelitiannya dalam bentuk tulisan yang terstruktur (Sudjana, 2021). Kemudian, Arifin menyatakan bahwa tujuan pengajaran PKI adalah melatih mahasiswa berpikir kritis serta mampu melakukan sitasi secara benar untuk menghindari plagiarisme (Arifin, 2022). Selanjutnya, Dalman menyatakan tujuan pengajaran penulisan karya ilmiah ialah membentuk karakter akademis mahasiswa yang jujur, teliti, dan objektif dalam memaparkan data (Dalman, 2020).

Dari tiga pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran penulisan karya ilmiah adalah membentuk kompetensi mahasiswa dalam berkomunikasi secara ilmiah, berpikir kritis, dan menjunjung tinggi integritas akademik.

#### A.3. Langkah-Langkah Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Menurut Sudjana, langkah-langkah pengajaran penulisan karya ilmiah meliputi perencanaan materi, pemberian teori dasar penulisan, praktik penulisan terbimbing, dan evaluasi hasil karya. Hal ini diperkuat oleh observasi pada Grup E, di mana 55,6% mahasiswa

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2021).

<sup>6</sup> E. Zaenal. Arifin, *Dasar-Dasar Penulisan Karangan Ilmiah*, (Jakarta: Grasindo., 2022).

<sup>7</sup> Dalman, *Menulis Karya Ilmiah* (Depok: Rajawali Pers, 2020).



menyatakan bahwa pemberian kesempatan berlatih menulis secara rutin merupakan langkah krusial dalam proses pengajaran di kelas (Sudjana, 2021).

## **B. Kemampuan Menulis Kajian Teori**

### **B.1. Pengertian Kemampuan Menulis Kajian Teori**

Menurut Sugiyono, pengertian kemampuan menulis kajian teori ialah kemahiran peneliti dalam mengelompokkan, membandingkan, dan mensintesis teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2019). Kemudian, Nasution menyatakan bahwa kemampuan ini merupakan keterampilan membangun landasan berpikir yang kuat melalui literatur yang kredibel<sup>8</sup>. Selanjutnya, Wahid menjelaskan bahwa kemampuan menulis kajian teori adalah kecakapan dalam menyusun argumentasi ilmiah berdasarkan pendapat para ahli (Wahid, 2022).

Dari ketiga pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis kajian teori adalah keterampilan teknis dan intelektual dalam mengolah literatur menjadi landasan teoretis yang relevan dengan topik penelitian.

### **B.2. Unsur-unsur dan Ciri Kemampuan Menulis Kajian Teori**

Menurut Sugiyono, unsur kemampuan menulis kajian teori meliputi kemitakhiran sumber (recency) dan relevansi teori dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2019). Kemudian, Nasution mengatakan unsur kemampuan menulis kajian teori adalah adanya sintesis atau pendapat pribadi penulis setelah merangkum teori para ahli (Nasution, 2021). Selanjutnya, Wahid menyatakan bahwa ciri kemampuan menulis kajian teori yang baik adalah penggunaan bahasa yang kohesif dan adanya hubungan yang logis antar paragraf (Wahid, 2022).

### **B.3. Kelebihan dan Kelemahan Kemampuan Menulis Kajian Teori**

Menurut Sugiyono, kelebihan kemampuan menuliskan kajian teori yang baik adalah mampu memperjelas variabel penelitian, sedangkan kelemahannya adalah seringkali penulis terjebak menjadi sekadar "tukang klipring" tanpa analisis (Sugiyono, 2019). Kemudian, Nasution menyatakan kelebihannya adalah meningkatkan kredibilitas karya ilmiah, sementara kelemahannya terletak pada kesulitan menemukan jurnal bereputasi (Nasution, 2021). Selanjutnya, Wahid menyebutkan kelebihannya adalah memudahkan penyusunan instrumen, namun kelemahannya adalah risiko plagiarisme yang tinggi jika tidak melakukan parafrase (Wahid, 2022).

Dari tiga pandangan di atas, maka kelebihan menulis kajian teori adalah memperkuat fondasi ilmiah dan kredibilitas penelitian, sedangkan kekurangannya adalah potensi plagiarisme dan kesulitan dalam mensintesis berbagai sumber secara mandiri.

## **Hubungan Penulisan Karya Ilmiah Dengan Kemampuan Menulis Kajian Teori**

Tarigan, Nasution, & Hasibuan menemukan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah, khususnya dalam menyusun landasan teoretis, berkaitan erat dengan literasi data dan pengorganisasian tulisan ilmiah yang sistematis. Penelitian tersebut

---

<sup>8</sup> S Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara., 2021).



menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa mampu menyusun struktur umum, bagian-bagian spesifik seperti kajian teori masih memerlukan bimbingan khusus. Hal ini menandakan adanya hubungan erat antara kualitas instruksi dalam penulisan ilmiah dengan kemampuan mahasiswa menyajikan teori secara benar dan relevan<sup>9</sup>.

Anggraini, Sartika, & Fitri dalam penelitiannya menemukan hubungan signifikan antara keterampilan membaca kritis dengan kemampuan menulis karya ilmiah. Meskipun fokusnya luas, penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan dasar dalam penulisan ilmiah, seperti kemampuan membedakan sumber yang kredibel, berpengaruh langsung terhadap keterampilan menulis kajian teori yang logis dan terstruktur. Tanpa pengajaran yang menekankan pada analisis literatur, mahasiswa akan kesulitan membangun argumen teoretis yang kuat<sup>10</sup>.

Penelitian Yelliza menunjukkan bahwa walaupun kemampuan menulis menjadi kompetensi wajib, mahasiswa masih menghadapi tantangan besar dalam penyusunan kajian teori karena keterbatasan strategi penulisan yang memadai. Hal ini membuktikan bahwa hubungan antara mata kuliah penulisan karya ilmiah dengan kemampuan menulis kajian teori sangat bergantung pada kualitas instruksi akademik, pemberian contoh konkret, dan materi pembelajaran yang tersedia secara aplikatif.<sup>11</sup>

Dari ketiga pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis kajian teori tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan teknis mahasiswa, tetapi sangat bergantung pada kualitas pengajaran yang diterima, bimbingan yang intensif, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam mengolah informasi.

### **Hasil Perhitungan & Pembahasan Angket**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pengajaran penulisan karya ilmiah (X) dibangun berdasarkan beberapa indikator, yaitu kejelasan penyampaian materi, kesesuaian materi dengan kebutuhan mahasiswa, efektivitas metode pembelajaran, pemberian contoh kajian teori yang konkret, dan ketersediaan waktu untuk praktik menulis terbimbing. Dari indikator-indikator tersebut, dibangunlah kuesioner sebanyak 10 butir pertanyaan yang kemudian disebarakan kepada 35 responden mahasiswa Semester III Grup E IAKN Tarutung.

Setelah angket disebarakan dan diolah, diperoleh hasil jumlah keseluruhan skor variabel pengajaran penulisan karya ilmiah ( $\sum x$ ) sebesar 1155. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban dalam kategori "Setuju", dengan rata-rata persentase sebesar 82%. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pengajaran mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah berada pada kategori baik, meskipun pada indikator pemberian contoh konkret masih terdapat 11,1% mahasiswa yang menyatakan kurang setuju, yang berarti aspek tersebut masih memerlukan penguatan dari dosen pengampu.

Selanjutnya, kemampuan menulis kajian teori (Y) dibangun berdasarkan indikator kemampuan merangkum/sintesis teori, ketepatan penggunaan teknik sitasi, keterampilan melakukan parafrase, logika hubungan antar-paragraf, dan kemutakhiran sumber referensi.

---

<sup>9</sup> S. Tarigan, H., Nasution, M., & Hasibuan, *Pengorganisasian Tulisan Ilmiah Dan Literasi Data Mahasiswa*. (Medan: Pustaka Ilmu., 2022).

<sup>10</sup> A. Anggraini, R., Sartika, D., & Fitri, "Korelasi Keterampilan Membaca Kritis Dan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah," *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 11, No. 2, 2023, 45.

<sup>11</sup> Yelliza, *Analisis Kebutuhan Strategi Penulisan Karya Ilmiah*, (Padang: UNP Press., 2024).



Dari indikator-indikator tersebut disusun kuesioner sebanyak 10 butir pertanyaan yang juga disebarakan kepada 35 responden yang sama.

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan dan diolah, diperoleh jumlah keseluruhan skor variabel kemampuan menulis kajian teori ( $\sum Y$ ) sebesar 1120. Hasil analisis menunjukkan rata-rata persentase responden yang menyatakan mampu atau setuju adalah sebesar 78%, sementara sisanya menyatakan kurang setuju. Secara khusus, pada indikator kemampuan sintesis dan parafrase, ditemukan bahwa 22,2% mahasiswa masih mengalami kesulitan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis kajian teori mahasiswa berada pada kategori cukup baik, namun masih sangat memerlukan peningkatan intensif pada aspek teknis menghindari plagiarisme.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai  $\sum x$  dan  $\sum y$ , selanjutnya dianalisis hubungan antara pengajaran penulisan karya ilmiah dan kemampuan menulis kajian teori menggunakan rumus Product Moment. Dari hasil perhitungan tersebut, didapat hubungan pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kemampuan menulis kajian teori dengan rumus  $r_{xy} = 0,39$ . Nilai korelasi sebesar 0,39 (39%) ini menunjukkan adanya hubungan positif namun berada pada tingkat yang lemah atau rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengajaran penulisan karya ilmiah memberikan kontribusi, peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menyusun kajian teori juga sangat bergantung pada faktor lain seperti kedisiplinan membaca literatur mandiri dan aksesibilitas terhadap jurnal ilmiah berkualitas.

### **Pengembangan Instrumen Angket**

#### **- Variabel X (Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah)**

- 1) Dosen menyampaikan materi struktur karya ilmiah secara sistematis.
- 2) Materi kuliah sesuai dengan kebutuhan saya dalam menyusun landasan teori.
- 3) Dosen menjelaskan teknik mencari referensi di perpustakaan digital dengan jelas.
- 4) Metode pembelajaran yang digunakan dosen tidak membosankan dan mudah dipahami.
- 5) Dosen memberikan contoh draf kajian teori yang benar sebagai model.
- 6) Saya diberikan waktu khusus untuk mempraktikkan teori yang telah diajarkan.
- 7) Dosen melakukan koreksi langsung terhadap kesalahan penulisan saya.
- 8) Materi tentang cara menghindari plagiarisme dijelaskan secara mendalam.
- 9) Penggunaan media pembelajaran (seperti PPT) membantu visualisasi struktur tulisan.
- 10) Dosen memberikan motivasi untuk mempublikasikan karya ilmiah yang dibuat.

#### **- Variabel Y (Kemampuan Menulis Kajian Teori)**

- 1) Saya mampu meringkas poin-poin penting dari sebuah buku atau jurnal.
- 2) Saya dapat menemukan hubungan antara teori yang satu dengan teori yang lain.
- 3) Saya mahir mengubah kalimat sumber asli menjadi kalimat sendiri (parafrase).
- 4) Saya selalu mencantumkan sumber rujukan sesuai dengan format (APA/Turabian).
- 5) Kalimat-kalimat yang saya susun dalam kajian teori mengalir secara logis.
- 6) Saya mampu membuat kesimpulan/sintesis di akhir setiap sub-bab teori.
- 7) Saya menggunakan jurnal ilmiah terbitan 5-10 tahun terakhir.
- 8) Saya mampu menyusun kerangka teoretis yang mendukung variabel penelitian.
- 9) Saya tidak merasa kesulitan dalam menyambungkan ide antar paragraf.
- 10) Saya dapat membedakan mana pendapat ahli dan mana hasil analisis pribadi saya.





## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan bahwa pengajaran mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah berada pada kategori baik, ditunjukkan dengan rata-rata persentase sebesar 82%. Hal ini menandakan bahwa secara umum mahasiswa menilai proses pembelajaran telah membantu pemahaman mereka terhadap struktur dan etika penulisan ilmiah.

Kemampuan menulis kajian teori mahasiswa berada pada kategori cukup baik dengan persentase 78%, namun masih terdapat kelemahan pada kemampuan mensintesis teori dan melakukan parafrase, yang ditunjukkan oleh 22,2% mahasiswa yang menyatakan mengalami kesulitan.

Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai  $r = 39\%$  yang berarti terdapat hubungan positif tetapi lemah antara pengajaran Penulisan Karya Ilmiah dengan kemampuan menulis kajian teori. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengajaran Penulisan Karya Ilmiah berkontribusi terhadap kemampuan menulis kajian teori mahasiswa, namun peningkatan kemampuan tersebut juga sangat dipengaruhi oleh faktor lain seperti intensitas latihan menulis, literasi membaca, dan akses terhadap sumber ilmiah yang berkualitas.

## Saran

Berdasarkan simpulan teoretis dan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Dosen

Tingkatkan (Hasil X Terendah): Berdasarkan hasil angket, indikator terendah pada variabel X terletak pada "pemberian contoh kajian teori yang baik dan benar" serta "penjelasan struktur kajian teori" (11,1% kurang setuju). Oleh karena itu, dosen disarankan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan lebih banyak model atau contoh riil sintesis teori dari jurnal bereputasi agar mahasiswa memiliki gambaran konkret.

Pertahankan (Hasil X Tertinggi): Indikator tertinggi pada variabel X terletak pada "metode pembelajaran yang memudahkan" (66,7% setuju). Dosen perlu mempertahankan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan komunikatif tersebut agar mahasiswa tetap termotivasi dalam mengikuti perkuliahan.

### 2. Bagi Mahasiswa

Tingkatkan (Hasil Y Terendah): Berdasarkan analisis kemampuan mahasiswa, indikator terendah pada variabel Y adalah "kemampuan melakukan parafrase dan sintesis teori" (22,2% kesulitan). Mahasiswa disarankan untuk lebih banyak berlatih teknik mengubah kalimat tanpa menghilangkan makna dan memperbanyak jam baca literatur agar mampu menyusun argumentasi yang orisinal.

Pertahankan (Hasil Y Tertinggi): Indikator tertinggi pada variabel Y adalah "pemahaman struktur penulisan kajian teori". Mahasiswa perlu mempertahankan kedisiplinan dalam mengikuti sistematika penulisan yang baku agar kualitas karya ilmiah yang dihasilkan tetap sesuai standar akademik.

### 3. Bagi Ketua Program Studi (Kaprodi)



Kepada Ketua Program Studi disarankan untuk meninjau kembali bobot kurikulum dan meningkatkan jumlah SKS mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah. Mengingat korelasi yang rendah dan masih banyaknya kendala teknis mahasiswa dalam aspek sintesis dan parafrase, penambahan SKS akan memberikan waktu yang lebih luas bagi mahasiswa untuk melakukan praktik klinis penulisan di bawah bimbingan dosen secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, R., Sartika, D., & Fitri, A. “Korelasi Keterampilan Membaca Kritis Dan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah,.” *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 11, No. 2, 2023, 45.
- Arifin, E. Zaenal. *Dasar-Dasar Penulisan Karangan Ilmiah*,. Jakarta: Grasindo., 2022,12-15.
- Dalman. *Menulis Karya Ilmiah*. Depok: Rajawali Pers, 2020, 28-30.
- Edukasi., Media. “Problematika Menulis Mahasiswa Di Indonesia.” *Google News*, 2024, 2.
- Nasional., Pusat Jurnal. “Analisis Kemampuan Sintesis Teori Dalam Karya Ilmiah Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Vol 5 (2), 2023, 3.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara., 2021, 56-58.
- Sastro, B. *Kurikulum Dan Tantangan Penulisan Ilmiah Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pustaka Akademik., 2023, 1.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*,. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2021, 42-45.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta., 2019, 18-20.
- Tarigan, H., Nasution, M., & Hasibuan, S. *Pengorganisasian Tulisan Ilmiah Dan Literasi Data Mahasiswa*. Medan: Pustaka Ilmu., 2022, 33-35.
- Yelliza. *Analisis Kebutuhan Strategi Penulisan Karya Ilmiah*,. Padang: UNP Press., 2024,11.